

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting bagi perekonomian. Menurut Muljadi (2010: 112) sektor pariwisata berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan dibidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan dibidang ekonomi. Usaha mengembangkan pariwisata di Indonesia ini didukung dengan adanya UU nomor 9 tahun 1990 dan UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat, oleh karena itu pengembangan dan pelaksanaan kepariwisataan harus diupayakan secara terencana, bertahap dan berkesinambungan.

Secara umum sektor pariwisata memiliki prospek yang baik karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi masyarakat, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Salah satu unsur dari sektor pertanian yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (*agro tourism*). Potensi yang dimiliki oleh agrowisata meliputi, keindahan alam pertanian dan produksi di sektor pertanian, dengan adanya kegiatan agrowisata wisatawan dapat menambah dan memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, serta mengetahui hubungan usaha di bidang pertanian (Moh. Reza Tirtawinata dan Lisdiana Fachruddin, 1996: 3).

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi dengan kondisi lingkungan sebagai kawasan wisata. Pengembangan agrowisata di Indonesia

terbilang cukup banyak hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak objek pariwisata dari berbagai daerah yang mengandalkan objek maupun produk pertanian sebagai atraksi wisatanya.

Agrowisata merupakan sebuah bentuk pariwisata di mana pengunjung dapat menikmati wisata sekaligus pembelajaran mengenai pertanian atau perkebunan. Agrowisata adalah sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang mengkombinasikan elemen dan ciri-ciri utama pertanian dan pariwisata yang menyediakan sebuah pengalaman kepada pengunjung sehingga mendorong aktivitas ekonomi yang berdampak pada usaha tani serta pendapatan masyarakat. Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan agrowisata, karena citra Indonesia cukup kuat pada bidang pertanian. Objek agrowisata yang telah berkembang dan tercatat dalam basis data Direktorat Jenderal Pariwisata 1994 atau 1995 terdapat delapan provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

Taman Agrowisata Cilangkap terletak di Jalan Raya Cilangkap No. 45, Jakarta Timur. Taman seluas sekitar 25 hektar ini dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan. Taman seluas sekitar 25 hektar ini dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan. Pada akhir pekan, taman ini ramai dikunjungi pengunjung yang sebagian besar tinggal di sekitar taman. Taman agrowisata Cilangkap memiliki beberapa fasilitas seperti arena olahraga, *jogging track* dan arena bermain anak, bermain di arena taman yang luas menjadi salah satu hal yang menyenangkan di taman ini agrowisata Cilangkap terletak di Jalan Raya Cilangkap No. 45, Jakarta Timur sekitar area taman ini juga terdapat danau yang biasanya dijadikan area untuk memancing. Agrowisata ini juga menjadi salah satu tempat penanaman pohon buah-buahan seperti pohon rambutan, pohon mangga, dan lain sebagainya.

Minimnya pengetahuan dan pengelolaan agrowisata, kurangnya fasilitas-fasilitas yang mendukung, serta Sumber Daya Manusia yang belum potensial dalam pengembangan agrowisata merupakan faktor yang menghambat pengembangan agrowisata, untuk itu perlu kiat-kiat atau upaya pengelolaan yang dilakukan agar agrowisata mempunyai daya tarik tersendiri dalam berwisata. Untuk itu diperlukan pengembangan agrowisata Cilangkap dimasa yang akan

datang dengan memperhatikan berbagai aspek penting dalam pengembangan objek wisata seperti *Attraction, amenity, accessibility* dan *ancilliary*. Pengembangan objek wisata yang baik tentunya dapat memberikan rasa kepuasan terhadap wisatawan yang datang berkunjung, menumbuhkan perekonomian baru bagi masyarakat serta dapat mengoptimalkan potensi yang di miliki oleh agrowisata Cilangkap dengan tetap melestarikan alam disekitarnya.

Pendekatan geografis yang mendasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan erat dengan persebaran dari suatu objek pembahasan. Pendekatan pengembangan agrowisata, meliputi pengembangan berbasis konservasi, penetapan wilayah atau daerah agrowisata, inventarisasi kekuatan agrowisata, serta peran masyarakat dan kelembagaan. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang agrowisata dengan judul “Pengembangan Agrowisata Cilangkap Di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan agrowisata Cilangkap di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur?
2. Bagaimana faktor internal dan eksternal pengembangan agrowisata Cilangkap di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur?
3. Bagaimana strategi pengembangan agrowisata Cilangkap di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk:

1. Menganalisis keterlibatan masyarakat dalam pengembangan agrowisata Cilangkap di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur.
2. Menganalisis faktor internal dan eksternal pengembangan agrowisata Cilangkap di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur.
3. Menganalisis strategi apa saja yang mendukung pengembangan agrowisata Cilangkap di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat khususnya bagi pihak-pihak yang terkait seperti pengelola agrowisata Cilangkap, masyarakat di sekitar kawasan agrowisata Cilangkap, akademisi, dan peneliti.

1. Bagi pengelola dan pengambil kebijakan di agrowisata Cilangkap, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan alternatif dalam mengelola dan mengembangkan kawasan agrowisata Cilangkap di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur.
2. Bagi masyarakat di sekitar kawasan agrowisata Cilangkap, diharapkan dapat memberikan peluang usaha maupun lapangan pekerjaan apabila kawasan wisata ini dikembangkan lebih lanjut.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sebagian konsep agrowisata dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian terkait selanjutnya seperti penelitian mengenai studi kelayakan proyek serta potensi segmentasi wisata dan segmentasi tarif di agrowisata Cilangkap.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai media pembelajaran dan penerapan ilmu yang telah dipelajari semasa di bangku perkuliahan, dan sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana di Pendidikan Geografi.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki tujuan untuk memberikan tafsiran atau pemahaman secara jelas mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Berdasarkan judul penelitian “Pengembangan Agrowisata Cilangkap Di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur”, maka dapat diuraikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan yang di maksud disini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses peningkatan kualitas daya tarik suatu kawasan agrowisata, khususnya kawasan agrowisata Cilangkap.

2. Agrowisata Cilangkap

Taman agrowisata Cilangkap terletak di Jalan Raya Cilangkap No. 45, Jakarta Timur. Taman seluas sekitar 25 hektar ini dimiliki oleh Pemerintah Provinsi

DKI Jakarta yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan. Taman Agrowisata Cilangkap memiliki fungsi sebagai tempat budidaya tanaman dan hidroponik center di kawasan agrowisata Cilangkap. Pada kawasan agrowisata Cilangkap terdapat aneka jenis tanaman mulai dari aneka jenis pohon rambutan, manga, durian dan juga tanaman hias yang tumbuh subur dan dibudidaya.